

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Keras di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal

Mayasinta*¹, Nurcahyo Heru ², Purgiyanti³
Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Jawa Tengah 52122;
Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan
Bersama Tegal, Indonesia
e-mail: mayasinta001305@gmail.com

Article Info

Abstrak

Obat keras merupakan obat yang berbahaya bagi kesehatan manusia apabila dipakai tidak sesuai aturan dan cara mendapatkannya harus melalui resep dokter dan hanya pihak-pihak tertentu yang berhak menjualnya kepada konsumen, namun tidak sedikit yang menjualnya tanpa menggunakan resep. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan obat keras di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif non-eksperimental, dengan dengan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang mengkonsumsi obat keras berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian pada kasus ini dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan uji statisti menggunakan spss adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu dengan persentase 60%.

Article history:

Kata kunci— *Obat Keras, Tingkat Pengetahuan, Kaligangsa*

Abstract

. *Hard drugs are drugs that are dangerous to human health if used according to the rules and how to get them must be through a doctor's prescription and only certain parties have the right to sell them to consumers, but not a few sell them without using a prescription. The purpose of this study was to describe the level of knowledge of hard drugs in Kaligangsa Village, Margadana District, Tegal City.*

This type of research is descriptive non-experimental research, with the measuring instrument used is a questionnaire. The sample in this study were 80 respondents who consumed hard drugs. The sampling technique in this study was purposive sampling. The results of the research using statistical tests using SPSS are that most of the respondents have good knowledge, namely the percentage of 60%.

Keyword – *Hard Drug, Level of Knowledge, Kaligangsa*

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, obat dikategorikan menjadi: obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta narkotika dan psikotropika (Depkes RI, 2010). Pemahaman masyarakat atas penggolongan obat ini berpengaruh pada keamanannya. Untuk itu, setiap golongan memiliki simbol agar obat lebih mudah dikenali (Athijah dkk, 2011).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi, antara lain obat keras, obat bebas, antibiotik, obat tradisional dan obat-obat yang tidak teridentifikasi. Dari 35,2% rumah tangga menyimpan obat 27,8% diantaranya menyimpan obat keras, salah satunya antibiotik tanpa resep dari dokter (Kemenkes RI, 2015).

Obat Keras adalah obat yang hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Ciri-cirinya adalah bertanda lingkaran bulat merah dengan garis tepi berwarna hitam dengan huruf K ditengah yang menyentuh garis tepi. Obat ini hanya boleh dijual di Apotik dan harus dengan resep dokter pada saat membelinya. Sedangkan Obat Wajib Apotek (OWA) adalah beberapa obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter, namun harus diserahkan oleh Apoteker di apotek. Pemilihan dan penggunaan obat DOWA harus dengan bimbingan apoteker. Daftar obat wajib apotek yang dikeluarkan berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan (PIONAS, 2015). Masyarakat sangat membutuhkan informasi yang lengkap mengenai obat karena informasi tersebut dapat mencegah pemberian obat yang salah dan memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam pemberian obat yang akan berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan. Masyarakat banyak yang belum tahu dan sadar akan apa yang harus dilakukan tentang obat-obatan sehingga untuk mencegah adanya penyalahgunaan dan adanya interaksi obat yang tidak dikehendaki pelayanan informasi obat sangat diperlukan (Fajarwati, 2010).

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Obat Keras di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Tegal.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif non-eksperimental (Swarjana, 2012).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal dengan usia 18 tahun - 55 tahun dengan jumlah 100 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden yang memenuhi kriteria.

Kriteria Inklusi :

1. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal.
2. Masyarakat yang berusia 18 sampai 55 tahun
3. Bersedia menjadi responden.
4. Orang yang sebelumnya pernah menggunakan obat keras.

Kriteria Eksklusi :

1. Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden.

D. Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan seputar pengetahuan tentang obat keras. Kuesioner sebelumnya diuji Reabilitad dan Validatasnya terlebih dahulu.

E. Analisis Data

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua pengetahuan baik (skor > 50%) dan pengetahuan kurang baik (skor < 50%).

Dilakukan analisis menggunakan SPSS. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis Univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi karakteristik demografi dan variabel lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Sebanyak 80 responden di Kelurahan Kaligangsa. Berdasarkan penelitian ini responden didominasi oleh perempuan sebanyak 62 orang (77%) dengan mayoritas pendidikan terakhir SD dan golongan umur 28-37 tahun 38 orang (38,8%) dengan kategori pekerjaan paling banyak ibu rumah tangga (54%).

Data lengkap dapat dilihat di tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Sociodemografi Seluruh Responden.

Variabel	Frekuensi	Persentase
Umur		
a.18-27 tahun	20	25,0
b.28-37 tahun	31	38,8
c.38-47 tahun	16	20,0
d.48-55 tahun	13	16,2
Jenis kelamin		
a.Laki-laki	18	22,5
b.Perempuan	62	77,5
Pendidikan		
a.Tidak Sekolah	2	2,5
b. SD	44	55,0
c. SMP	9	11,2
d. SMA	23	28,8
e. Perguruan Tinggi	2	2,5
Pekerjaan		
a. Ibu Rumah Tangga	54	64,5
b. Buruh	20	25,0
c. Pedagang	4	5,0
d. Pegawai Swasta	2	2,5

B. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Obat Keras

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Kaligangsa tergolong baik (75%).

Data lengkap dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Seluruh Responden.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik	20	25,0 %
Kurang baik	60	75,0%
Total	80	100 %

Banyak responden mengetahui penggunaan obat bebas dari berbagai sumber informasi. Jenis media elektronik yang pada umumnya dimiliki oleh masyarakat adalah televisi dan akses internet. Wilayah penelitian dapat mengakses seluruh saluran televisi yang beredar secara nasional.

Bahkan hampir setiap hari responden dapat mengakses internet. Salah satu sumber informasi tentang obat yang disampaikan melalui media elektronik adalah iklan obat. Sebagian besar responden mengenal nama obat-obat yang dijual bebas dan bebas terbatas dari iklan obat yang disiarkan di televisi. Mereka mampu mengingat dan menceritakan kembali suatu informasi tertentu tentang obat yang disampaikan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal terhadap obat keras adalah jumlah responden yang berpengetahuan baik = baik yaitu 60 orang (75,0%) dari total 80 orang responden, jumlah responden yang pengetahuannya kurang baik = 20 orang (25%).

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak, ibu dosen dan staf Prodi Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dan seluruh masyarakat kelurahan Kaligangsa yang telah bersedia dan memperlancar penelitian penulis hingga penulis dapat menyelesaikannya.

VI. REFERENSI

Afifah, L. N. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku

- swamedikasi penggunaan obat analgesik pada santri tingkat MA di Pesantren Sunan Bonang Pasuruan. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*
- Anief, M. (2013). Apa Yang Perlu Diketahui Tentang Obat, . *Cetakan Ketiga (Revisi), Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.* .
- Anjany, P. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Antibiotik Dan Penggunaan antibiotik Tanpa Resep Dokter Pada Pelajar Kelas X, XI, XII Di SMK Negeri 2 Surakarta. *Skripsi Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Arikunto, S. (2001). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta,.*
- Asnasari, L. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Swamedikasi dengan Pola Penggunaan Obat Pada Masyarakat Dusun Kenaran Sumberharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Standar Teknis Pelayanan Kefarmasian. di Apotik.*
- Depkes RI. (2008,). *Informatorium Obat Nasional Indonesia, Badan Pengawas Obat.*
- Faruqi, C. A. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Dengan Penggunaan Obat Keras Tanpa Resep Di Masyarakat Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Kasjono, H. d. (2009,). *Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan, Graha Ilmu, Yogyakarta.*
- Kristina, S. Y. (2008). Perilaku Pengobatan Sendiri yang Rasional pada masyarakat . *Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman. Majalah Farmasi.*
- Kurnia, D. R. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pegawai Toko Obat Berizin Di Wilayah Banjarmasin Utara Terhadap Penjualan Obat Keras Tablet Antibiotik Amoxicillin 500 . *Tugas Akhir (KTI), Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin.*
- Luklu, M. U. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Swamedikasi Demam Pada Anak Menggunakan Obat Paracetamol . *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*
- M, R. R. (2017). Penyerahan Obat Keras Tanpa Resep Di Apotek . *Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada , Vol 7 No 3.*
- Pratiwi, Y. (2019). Hubungan pengetahuan Pasien tentang Obat Keras Terhadap Pembelian dan Kepatuhan Pasien Minum Obat Antibiotika Tanpa Resep Dokter Di Apotek Kabupaten Kudus. *Program Studi S-1 Farmasi, STIKES Cendekia Utama Kudus , Vol 3, No 2.*
- Riyanto, B. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. *Jakarta, Salemba Medika, 66-69.*

- Rony, W. (2018). HUBungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Obat Antibiotik Pada Ibu Rumah Tangga di RW 2 Kecamatan Kemuning Palembang. *Skripsi Fakultas Kedokteran Sriwijaya*.
- Sugiyono, 2. M. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, . dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tjay, T. d. (2007). Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya, Edisi keenam, . PT.Gramedia, Jakarta.
- Yarza, H. L. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep. *Jurnal Kesehatan Andalas*, vol 4 No 1.